



**BUKU INFORMASI**  
**MEMJAHIT DENGAN MESIN 1**  
**TBS.MP02.002.01**

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN R.I.  
**DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS**  
**DIREKTORAT BINA STANDARDISASI KOMPETENSI DAN PELATIHAN KERJA**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51 Lt. 6.A Jakarta Selatan  
**2018**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	2
BAB I PENDAHULUAN .....	5
A. Tujuan Umum .....	5
B. Tujuan Khusus .....	5
BAB II MENYIAPKAN TEMPAT DAN ALAT KERJA .....	6
A. Pengetahuan yang diperlukan dalam Menyiapkan Tempat Kerja dan Alat Kerja Menjahit .....	6
1. Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis .....	6
2. Menerapkan K3 sesuai prosedur .....	8
3. Menyiapkan alat jahit yang layak pakai sesuai kebutuhan .....	10
4. Menyiapkan Meja kursi yang bersih .....	11
B. Keterampilan yang Diperlukan dalam Menyiapkan Tempat dan Alat Kerja .....	14
C. Sikap Kerja dalam yang Diperlukan dalam Menyiapkan Tempat dan Alat Kerja .....	14
BAB III MENYIAPKAN MESIN JAHIT .....	15
A. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Menyiapkan Mesin Jahit .....	15
1. Mengisi kumparan/sepul penuh dengan benang jahit sampai rata kapasitasnya dan sekoci dipasang sesuai prosedur .....	16
2. Memasang jarum mesin jahit sesuai prosedur .....	16
3. Memasang benang jahit sesuai prosedur .....	17
4. Mengatur jarak setikan sesuai dengan jenis bahan .....	19
B. Keterampilan yang Diperlukan dalam Menyiapkan Mesin Jahit .....	20
C. Sikap Kerja yang Diperlukan dalam Menyiapkan Mesin Jahit .....	20
BAB IV MENGOPERASIKAN MESIN JAHIT .....	21
A. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Mengoperasikan Mesin Jahit .....	21
1. Mencoba setikan mesin pada jenis kain yang akan digunakan .....	22
2. Memeriksa hasil jahitan sesuai dengan standar jahitan .....	23
B. Keterampilan yang Diperlukan dalam Mengoperasikan Mesin Jahit .....	26

C. Sikap Kerja yang Diperlukan dalam Mengoperasikan Mesin Jahit -----	26
<b>BAB V MENJAHIT BAGIAN-BAGIAN POTONGAN PAKAIAN -----</b>	<b>27</b>
A. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Menjahit bagian-bagian potongan pakaian -----	27
1. Memeriksa bagian–bagian potongan pakaian sesuai kelengkapan pola -----	32
2. Menyiapkan bagian-bagian potongan pakaian (kemeja lengan sesuai prosedur) -----	33
3. Menyesuaikan sikap kerja dengan keselamatan dan kesehatan kerja -----	38
B. Keterampilan yang Diperlukan dalam Menjahit Bagian Bagian potongan Pakaian -----	38
D. Sikap Kerja yang Diperlukan dalam Menjahit Bagian Bagian Potongan Pakaian -----	39
<b>BAB V MERAPIHKAN TEMPAT DAN ALAT KERJA</b>	
A. Pengetahuan yang Diperlukan dalam merapihkan tempat dan alat kerja	
1. Memelihara dan menyimpan alat jahit sesuai prosedur inventaris ---	40
2. Merapihkan tempat kerja hingga bersih -----	40
B. Keterampilan yang Diperlukan dalam Merapihkan Tempat dan Alat Kerja -----	45
E. Sikap Kerja yang Diperlukan dalam Merapihkan Tempat dan Alat Kerja-	45
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>	<b>46</b>
A. Dasar Perundang-undangan -----	46
B. Buku Referensi -----	46
C. Majalah atau Buletin-----	46
D. Referensi Lainnya -----	46
<b>DAFTAR PERALATAN/MESIN DAN BAHAN -----</b>	<b>46</b>
A. Daftar Peralatan/Mesin-----	46
B. Daftar Bahan-----	46
<b>DAFTAR PENYUSUN.....</b>	<b>46</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Tujuan Umum**

Setelah mempelajari modul ini peserta latih diharapkan mampu menjahit dengan mesin 1 dengan benar.

#### **B. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan mempelajari unit kompetensi melalui buku informasi menjahit dengan mesin 1 ini guna memfasilitasi peserta latih sehingga pada akhir pelatihan diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut: (*diambil dari elemen dan KUK*)

1. Menyiapkan tempat dan alat kerja yang meliputi, cara menyiapkan tempat dan alat kerja secara ergonomis, menerapkan K3 sesuai prosedur, menyiapkan alat jahit yang layak pakai sesuai kebutuhan, menyiapkan meja dan kursi yang bersih
2. Menyiapkan mesin jahit yang meliputi, cara mengisi kumparan/sepul penuh dan rata kapasitasnya dan cara memasang sekoci sesuai prosedur, cara memasang jarum mesin jahit sesuai prosedur, cara memasang benang jahit sesuai prosedur serta mengatur jarak setikan diatur sesuai dengan jenis bahan.
3. Mengoperasikan mesin jahit yang meliputi, mencoba setikan mesin pada jenis kain yang akan digunakan, memeriksa hasil jahitan diperiksa sesuai dengan standar jahitan
4. Menjahit bagian–bagian potongan pakaian yang meliputi, memeriksa kelengkapan bagian–bagian potongan pakaian sesuai pola, menyiapkan bagian-bagian potongan pakaian berupa kemeja sesuai prosedur dan menerapkan sikap kerja sesuai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja
5. Merapikan tempat dan alat kerja yang meliputi, cara memelihara dan menyimpan alat jahit sesuai prosedur inventaris dan merapikan tempat kerja hingga bersih

## **BAB II**

### **MENYIAPKAN TEMPAT DAN ALAT KERJA MENJAHIT**

#### **A. Pengetahuan yang diperlukan dalam menyiapkan tempat kerja dan alat kerja menjahit**

##### **1. Menyiapkan tempat kerja secara ergonomi**

Tempat kerja adalah lokasi atau tempat seseorang melakukan pekerjaan, tempat kerja yang nyaman akan dapat mempengaruhi produktifitas.

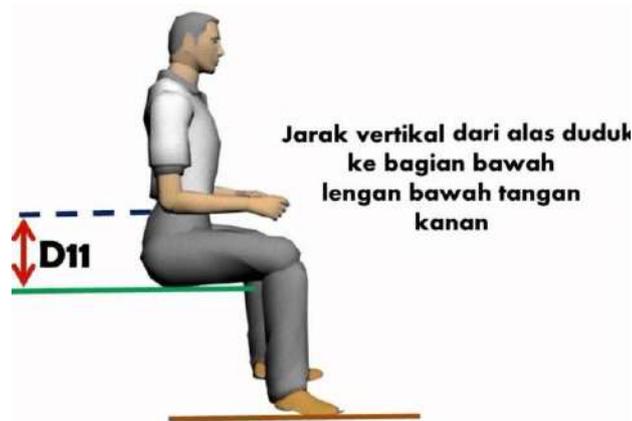
Tujuan menyiapkan tempat kerja yang nyaman adalah untuk memudahkan dan memperlancar pekerjaan serta mengantisipasi terjadinya kesalahan atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Tempat kerja dan alat kerja yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan menjahit harus disiapkan secara ergonomic yang mengacu pada kesehatan, dan keselamatan kerja (K3).

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Sasaran ilmu tersebut berkaitan dengan peralatan dan tempat kerja serta lingkungannya. Menurut pusat kesehatan RI upaya ergonomi antara lain adalah penyesuaian peralatan dan tempat kerja dengan dimensi tubuh manusia, agar manusia sebagai pelaksana tidak mengalami cepat lelah, dapat mengatur suhu ruangan kerja, pengaturan pencahayaan sesuai dengan kebutuhan kondisi dan kebutuhan manusia. Kurangi gerakan yang tidak perlu, gunakan sepatu yang nyaman mungkin. Para pekerja dapat menjangkau peralatan kerja sesuai dengan ukuran struktur tubuh secara individu.

Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan kecelakaan akibat kerja yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian harus dapat diantisipasi oleh semua pihak dengan cara penyesuaian antara pekerja, proses kerja dan lingkungan kerja, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan ergonomik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ergonomi ialah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk menurunkan stres yang akan dihadapi dengan cara menyesuaikan tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan. Contoh penerapan ergonomik dalam lingkup pekerjaan

a. Posisi kerja

Posisi duduk dimana kaki tidak terbebani dengan berat tubuh dengan posisi dimana posisi tulang belakang vertikal dan berat badan tertumpu secara seimbang pada dua kaki, bekerja dengan posisi tegak kedepan. Usahakan pekerjaan terlihat dengan kepala dan badan tegak, kepala agak kedepan.



**Gb. Sikap duduk saat bekerja**

b. Proses kerja

Para pekerja dapat menjangkau peralatan kerja sesuai dengan posisi waktu bekerja dan sesuai dengan struktur tubuhnya. Didalam proses kerja terdapat tatacara pengaturan organisasi kerja. Pekerjaan harus diatur dengan berbagai cara dengan meminimalisasi frekuensi pekerjaan, saat membawa beban, hindari postur tubuh yang statis, sesekali regangkan otot otot, gunakan alas kaki yang nyaman mungkin, kurangi gerakan yang tidak perlu

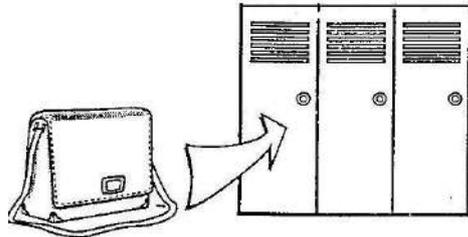
c. Tata letak tempat kerja

Letakkan barang barang dalam posisi yang minimal atau terdekat, mudah dijangkau dan mudah terlihat.

Berdasarkan uraian diatas maka tempat dan alat kerja yang dibutuhkan untuk menjahit harus disiapkan dengan pendekatan ergonomik meliputi :

- 1) Merapihkan tempat kerja dari sampah dan peralatan yang tidak digunakan
- 2) Menyimpan peralatan milik pribadi yang tidak diperlukan kedalam almari/loker yang telah disiapkan
- 3) Menempatkan keranjang sampah disisi kanan tempat duduk

- 4) Membersihkan lantai dari cairan apapun seperti minyak atau air.
- 5) Memperhatikan pencahayaan ruang dan ventilasi udara
- 6) Mengatur kabel-kabel mesin pada lokasi yang aman



*Gb. Menyimpan barang pribadi di locker*



*Gb. Menempatkan keranjang sampah*

## **2. Menerapkan praktek keselamatan dan kesehatan kerja sesuai prosedur**

### **a. Keselamatan kerja**

Keselamatan dan Kesehatan kerja bertujuan mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehat bagi semua pekerja yang berada di lingkungan kerjanya.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha pencegahan terhadap kecelakaan, kematian atau cacat yang disebabkan oleh kelalaian kerja atau penggunaan alat yang salah.

Untuk meningkatkan kualitas produksi, efisiensi waktu dan tenaga kerja maka perlu disadari pentingnya keselamatan kerja.

Menerapkan keselamatan kerja bertujuan :

- 1) Mencegah terjadinya kecelakaan
- 2) Menekan kematian dan cacat akibat kecelakaan
- 3) Mengamankan material dan alat kerja
- 4) Memelihara tempat/ruang kerja
- 5) Menghindari pemborosan tenaga kerja, dana dan alat
- 6) Meningkatkan produktifitas kerja

Dalam melakukan pekerjaan menjahit seorang pekerja sering mengalami kecelakaan yang disebabkan karena kelalaiannya sendiri atau karena pekerja belum memahami penyebab dan akibat dari suatu kecelakaan.

Ada beberapa indikasi kecelakaan yang terjadi saat melakukan pekerjaan menjahit dan upaya pencegahannya antara lain :

Jenis kecelakaan	Upaya pencegahan
1. Terkena strum	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gunakan alas kaki pada saat menjahit dengan listrik</li> <li>➤ Gunakan kabel listrik sesuai kebutuhan</li> <li>➤ Periksa kabel sebelum mengoperasikan alat</li> </ul>
2. Terkena seterika	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Letakkan seterika pada tempatnya pada saat tidak digunakan</li> <li>➤ Jangan mencoba panas seterika dengan tangan tetapi</li> </ul>
1. Terkena gunting	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jangan meletakkan gunting diatas meja mesin, diatas pangkuan atau dalam saku celemek</li> <li>➤ Letakkan gunting pada laci mesin atau kantong alat yang melekat pada mesin jahit</li> </ul>
4. Tertusuk jarum mesin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Konsentrasi penuh pada saat menjahit</li> <li>➤ Jangan meletakkan kaki diatas injakan mesin ketika akan memasang/ melepaskan jarum</li> <li>➤ Matikan mesin pada saat memasang/melepaskan jarum</li> </ul>
5. Tersandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jangan meletakkan benda/ alat yang menghalangi atau mengganggu jalan</li> <li>➤ Hindari pemasangan kabel yang mengganggu jalan</li> </ul>
6. Terpeleset	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jangan membiarkan minyak mesin menetes pada lantai</li> <li>➤ Usahakan lantai tempat selalu dalam keadaan kering</li> </ul>

Untuk menghindari adanya kecelakaan perlu adanya rambu rambu rambu keselamatan kerja yang harus ditaati oleh pekerja antara lain :

- 1) Jangan meletakkan benda apapun diatas mesin jahit pada waktu mesin Dioperasikan
- 2) Hindari pemakaian perhiasan yang berlebihan
- 3) Gunakan sepatu yang datar/tidak berhak
- 4) Gunakan pakaian kerja/celemek, tutup kepala dan masker
- 5) Rapihkan rambut , bagi yang berambut panjang harus diikat
- 6) Posisi badan harus tegak saat mengoperasikan mesin jahit
- 7) Matikan mesin jahit saat tidak dipakai
- 8) Perhatikan tanda tanda bahaya dan tanda tanda keamanan berikut ini

b. Kesehatan kerja

Menerapkan kesehatan kerja bertujuan mengangkat derajat pekerja untuk mendapatkan kesehatan baik jasmani, rohani maupun sosialnya melalui usaha pencegahan/preventif terhadap penyakit yang disebabkan oleh faktor

pekerjaan dan lingkungan kerja.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja adalah segala sesuatu yang ada ditempat kerja yang berakibat pada kesehatan tenaga kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja antara lain tempat kerja/ ruang kerja dan faktor manusia (Humanisme)

Tempat kerja/ruang kerja yang berpengaruh terhadap kesehatan kerja antara lain

- 1) Lembab karena kurang udara/ ventilasi
- 2) Panas dan berbau karena tidak dilengkapi alat penghisap udara
- 3) Suara mesin terlalu bising
- 4) Jumlah mesin tidak sesuai dengan besarnya ruang kerja
- 5) Ruangan kurang cahaya
- 6) Alur kerja tidak teratur/ semrawut

### **3. Macam-macam Alat jahit**

#### **a) Mesin jahit Manual (Mesin jahit lurus)**

Mesin jahit lurus berfungsi untuk menjahit lurus, bila mesin dioperasikan maka jarum akan jatuh pada satu titik, hasil setikan lurus. Mesin jahit lurus dapat dioperasikan secara manual tanpa listrik atau dapat dioperasikan dengan dinamo listrik. Mesin jahit lurus dapat berubah fungsi bila ditambahkan alat khusus (*Attachment*). Untuk perusahaan pakaian jadi biasanya menggunakan mesin jahit berkecepatan tinggi (high speed) dengan dinamo yang dinamo yang besar sehingga proses jahitnya akan lebih cepat.



**Gb. Mesin jahit manual**

## 2) **Mesin jahit semi otomatis**

Mesin jahit semi otomatis adalah mesin jahit yang berfungsi ganda karena setikannya dapat diatur dan difungsikan menjadi mesin jahit lurus atau mesin jahit zigzag, sehingga mesin jahit ini dapat dipakai untuk mesin lubang kancing, pasang kancing, penyelesaian tepi/nehci, menghias busana (*embroidery*) dan yang lainnya. Mesin semi otomatis dioperasikan dengan menggunakan cam atau tombol yang mengatur setikan secara otomatis. Mesin ini dioperasikan dengan dinamo listrik

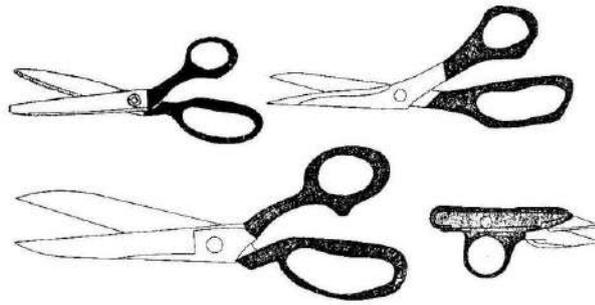


**Gb. Mesin Jahit Semi Otomatis**

## 2. **Macam macam perlengkapan menjahit**

### a. **Macam macam gunting**

- 1) gunting kain dan gunting benang. Gunting kain harus tajam dan pegangan gunting harus cukup besar sehingga cukup untuk empat jari. Gunting kain yang umum dipakai ukuran 18 sd 21 cm atau 7 sd 8 inchi. Untuk penjahit pria biasanya gunting yang dipakai lebih besar.
- 2) Gunting benang, dipakai untuk menggunting benang bentuk kecil berlubang satu.
- 3) Gunting zigzag menghasilkan guntingan zigzag, biasanya dipakai untuk meyelesaikan tepi kain agak tidak mudah bertiras.
- 4) Gunting listrik dioperasikan dengan tenaga listrik, biasanya dipakai untuk menggunting kain dalam jumlah yang lebih banyak. Gunting zigzag biasanya dipakai di perusahaan konfeksi.



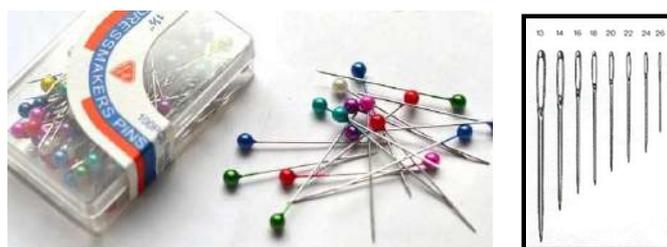
**Gb. Macam-macam Gunting**

b. Macam macam jarum

- 1) Jarum mesin, yang dipasangkan pada mesin jahit dengan berbagai ukuran dari mulai 9, 11, 13, 15 dan seterusnya. Makin kecil ukurannya makin halus jarumnya, jarum yang halus biasa dipakai untuk menjahit bahan-bahan yang halus seperti sutera
- 2) Jarum tangan, dipakai untuk menyelesaikan jahitan tangan seperti ngesoom, memasang kancing. Jarum tangan juga memiliki berbagai ukuran dari yang kecil sampai dengan yang besar.
- 3) Jarum pentul, dipergunakan untuk menyatukan bagian-bagian busana yang akan dijahit

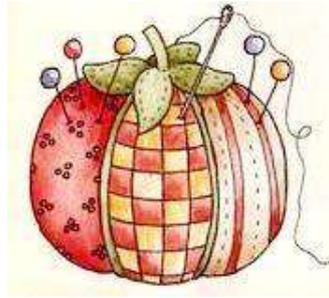


**Gb. Macam-macam Jarum Mesin**



**Gb. Jarum**

- 2) Bantal jarum, dipergunakan untuk menyimpan/menyematkan jarum waktu jarum sedang tidak digunakan.



**Gb. Bantal Jarum**

- 3) Alat pengait benang adalah, alat bantu yang dipergunakan untuk memudahkan memasukkan benang pada jarum. Terbuat dari kawat dan lempengan aluminium sehingga tidak berkerat
- 4) Bidall/ Topi jari adalah, alat yang terbuat dari aluminium atau plastik yang dipakai untuk melindungi jari pada waktu menjahit agar jari tidak tertusuk jarum.
- 5) Pendedel, dipakai untuk membuka jahitan bila terjadi kesalahan, pendedel dapat juga dipakai untuk memotong lubang kancing



**Gb. Alat pengait benang, Bidal, pendedel jahitan**

- 6) Macam macam alat pemberi tanda
  - 1) Rader adalah, alat yang mempunyai roda yang bergigi atau polos bertangkai kayu atau plastik. Rader dipergunakan untuk memberi tanda pola pada bahan tekstil. Rader yang bergigi untuk bahan katun dan rader yang polos untuk bahan yang halus, rader bergigi tajam untuk bahan yang tebal seperti denim (bahan jean)
  - 2) Karbon jahit, digunakan untuk memberi tand batas pola yang akan dijahit. Karbon jahit permukaannya dilapisi lilin ang bila dipakai mudah dihilangkan/ idak permanen.
  - 3) Kapur Jahit , dipergunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil,

kapur jahit mudah dihilangkan.

- 4) Pensil kapur, sejenis kapur jahit yang berbentuk pensil
- 5) Penanda pola yang biasa dipakai untuk menandai kupnat (Pointer)



**Gb.**

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1. Rader polos         | 4. Pointer      |
| 2. Rader bergigi tajam | 5. Kapur jahit  |
| 3. Rader Biasa         | 6. Karbon jahit |

## **B. Keterampilan yang diperlukan dalam menjahit dengan mesin 1**

1. Menyiapkan tempat kerja secara ergonomik
2. Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan kerja dalam bekerja
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit dengan mesin

## **C. Sikap Kerja yang diperlukan dalam menjahit dengan mesin 1**

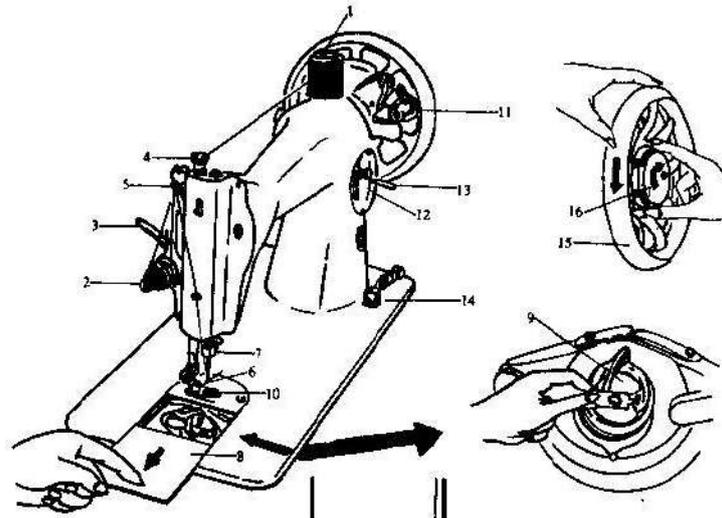
1. Cermat dalam menyiapkan tempat kerja untuk menjahit
2. Disiplin menerapkan K3 dalam pekerjaan menjahit
3. Cermat dan teliti dalam memilih alat menjahit

### BAB III

## MENYIAPKAN MESIN JAHIT

### A. Pengetahuan yang diperlukan dalam menyiapkan mesin jahit

#### 1. Mengidentifikasi bagian bagian mesin jahit



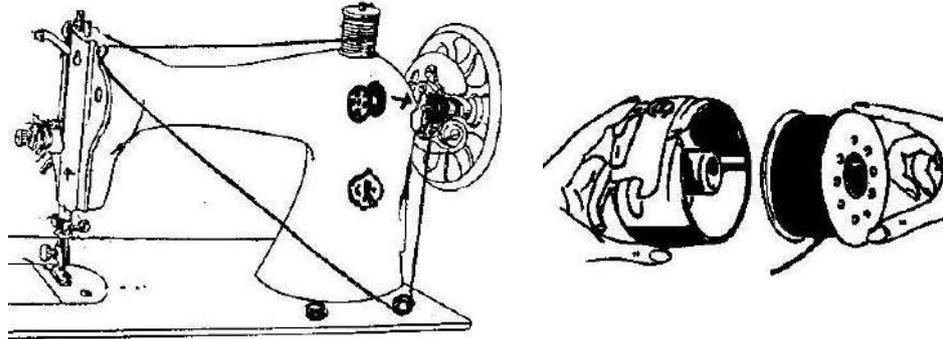
*Gb. Bagian bagian mesin jahit manual*

**Keterangan :**

- 1. Tiang Kelos benang**
- 2. Mur pengatur tegangan benang**
- 3. Tuas Penekan sepatu**
- 4. Skrup pengatur tekanan**
- 5. pengukit benang**
- 6. Sepatu mesin**
- 7. Rumah Jarum**
- 8. Plat tutup rumah sekoci**
- 9. Sekoci (rumah spul)**
- 10. Gigi mesin**
- 11. Penggulung benang pada spul**
- 12. Mur pengatur jarak setikan**
- 13. Tiang pengatur jalannya benang**
- 14. Tombol untuk menaikkan maju menurunkan gigi mesin**
- 15. Roda putar**
- 16. Pengunci roda putar pada waktu menggulung benang pada spul**
- 17. Tempat tali injakan**
- 18. Tali mesin**
- 19. Injakan mesin/pedal**

## 2. Menyiapkan mesin jahit

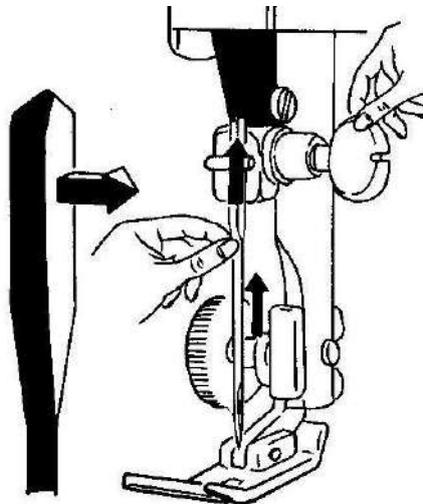
### a. Mengisi spul



**Gb. Cara mengisi spul**

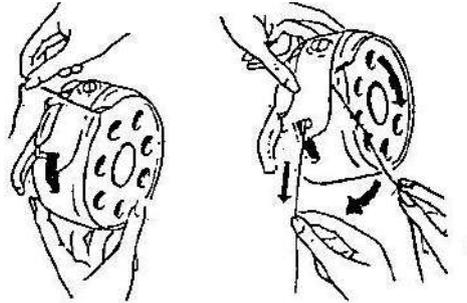
### b. Memasang jarum pada mesin jahit

1. Naikkan rumah jarum setinggi tingginya dengan memutar roda Penggerak
2. Kendorkan sekrup pengikat jarum
3. Masukkan jarum sedalam dalamnya ke dalam ruma jarum. Perhatikan bagian jaru yang gepeng berada di sebelah kanan. Kencangkan sekrup pengikat jarum



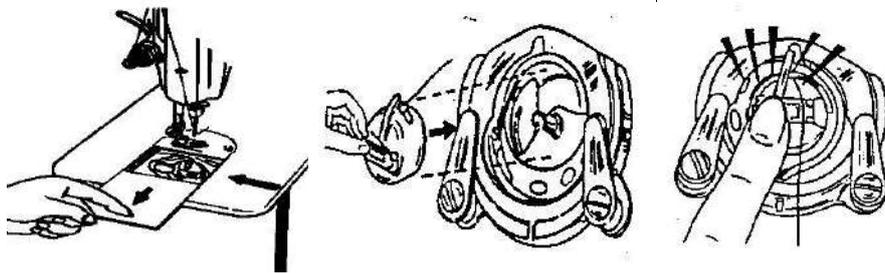
**Gb. Cara memasang jarum**

b. Memasukkan spul dalam sekoci



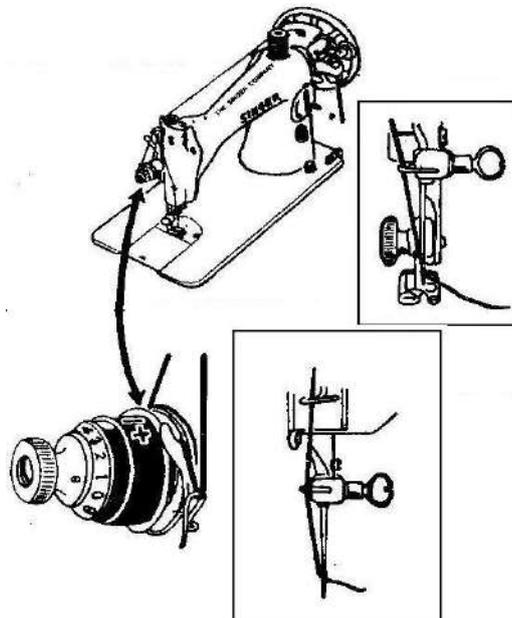
**Gb. Cara memasukkan spul dalam sekoci**

c. Memasukkan sekoci pada rumah sekoci



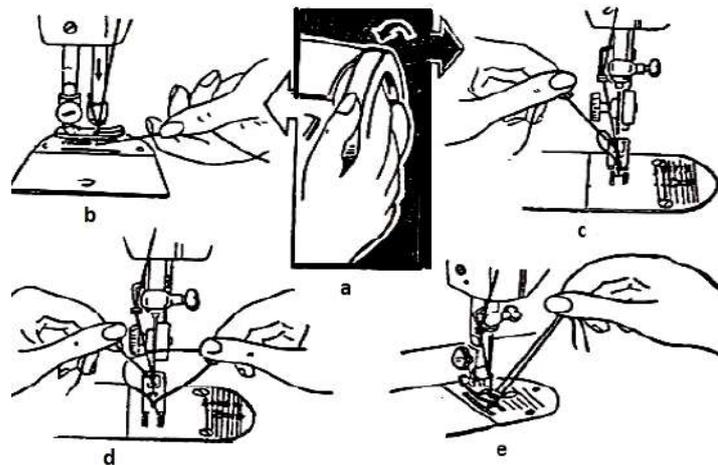
**Gb. Cara memasukkan sekoci ke dalam rumah sekoci**

d. Memasang benang atas



**Gb. Cara memasang benang atas**

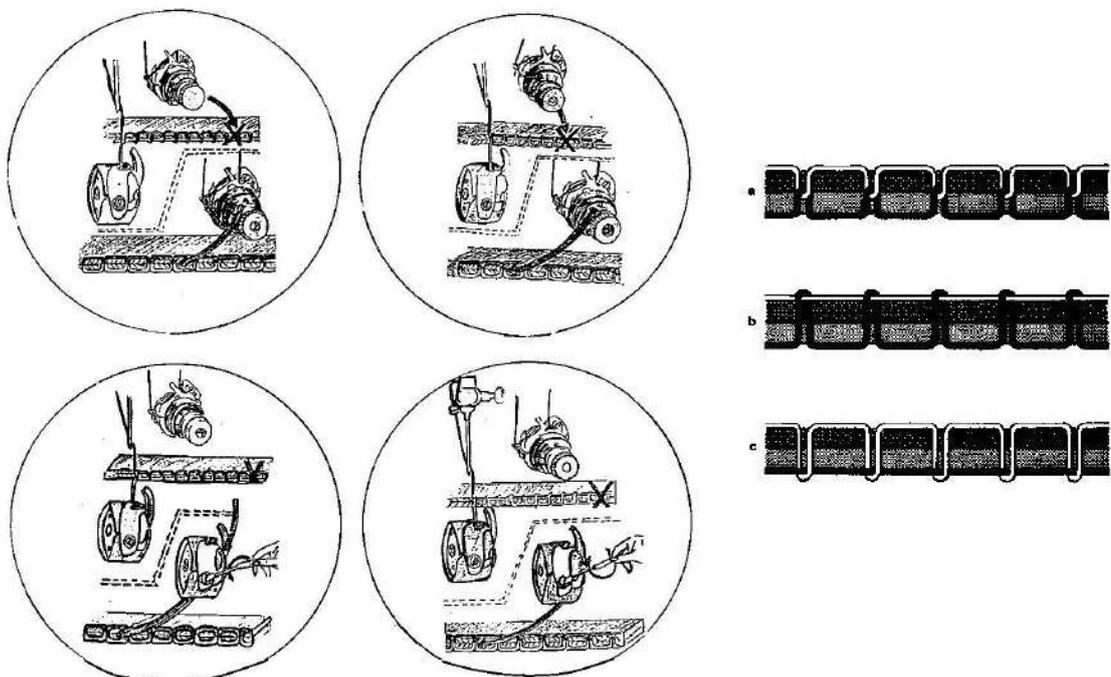
e. Mengeluarkan benang bawah



**Gb. Cara mengeluarkan benang bawah**

f. Mengatur tegangan benang

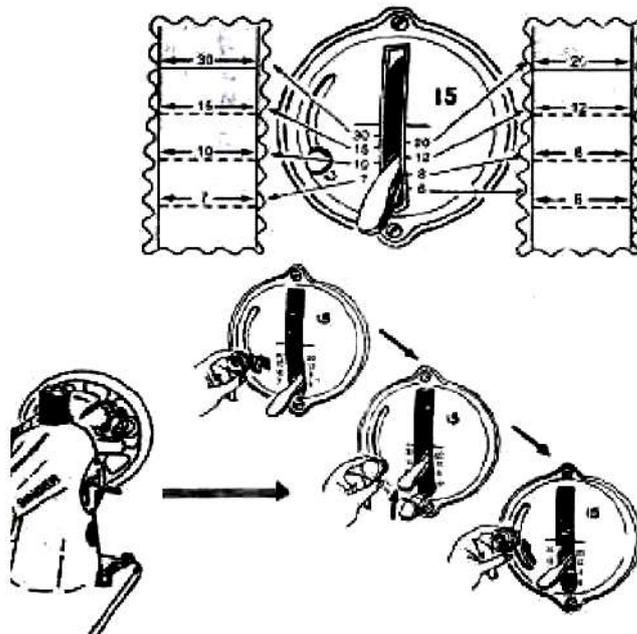
Tegangan benang atas dan bawah harus sama agar kedua benang terikat sama kuat pada bahan sehingga menghasilkan setikan yang baik. Setikan yang baik apabila benang atas dan bawah bersilang ditengah tengah lapisan bahan tekstil.



**Gb. Cara mengatur tegangan benang**

g. Mengatur jarak setikan

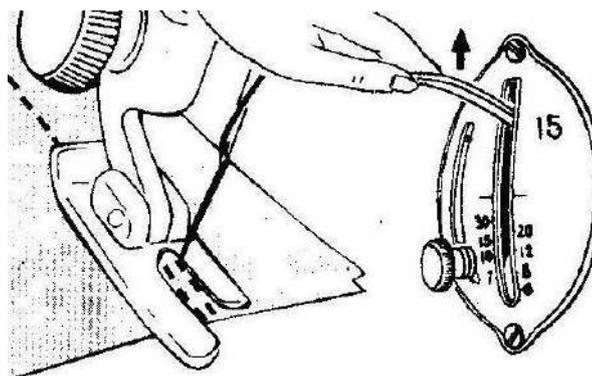
Bila jarak setikan terlalu panjang atau terlalu rapat maka aturlah jarak setikan dengan menaikkan atau menurunkan penguit pada angka yang tertera pada piringan bagian mesin sesuai jarak setikan yang diinginkan



**Gb. Cara mengatur setikan**

h. Memulai dan mengakhiri jahitan

Untuk memulai dan mengakhiri jahitan selalu harus mematikan jahitan (Bartack) yaitu dengan menaik turunkan penguit pengatur setikan, bila penguit dinaikkan maka mesin akan mundur



**Gb. Cara menguatkan setikan**

**B. Keterampilan yang diperlukan dalam menyiapkan mesin jahit**

1. Mengisi spul dan memasang sekoci
2. Memasang jarum sesuai prosedur
3. Memasang benang sesuai alurnya
4. Mengatur jarak setikan sesuai jenis bahan yang akan digunakan

**C. Sikap Kerja yang diperlukan dalam menyiapkan mesin jahit**

1. Taat azas mengikuti prosedur menyiapkan mesin jahit
2. Teliti dan sabar dalam menyiapkan mesin jahit
3. Konsentrasi dalam menyiapkan mesin jahit
4. Teliti dan cermat dalam mengatur setikan mesin

## **BAB IV**

### **MENGOPERASIKAN MESIN JAHIT**

#### **A. Pengetahuan yang diperlukan dalam Mengoperasikan mesin jahit**

##### **1. Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam menjahit**

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa keselamatan kerja adalah sikap kerja pada waktu seseorang melakukan pekerjaan dan cara menyimpan alat yang aman dan rapi. Perkiraan kecelakaan pada saat menjahit relatif kecil, namun kemungkinan terjadi kecelakaan selalu ada. Keselamatan dan keamanan kerja perlu diperhatikan dalam menggunakan alat jahit, hal ini untuk mengantisipasi adanya kecelakaan kerja terutama pada saat menggunakan alat jahit dengan listrik. Beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mengoperasikan mesin jahit adalah sebagai berikut :

- a. Periksa keadaan mesin, apakah mesin layak pakai
- b. Jangan meletakkan benda apapun diatas mesin jahit pada waktu mesin dioperasikan
- c. Periksa kabel mesin jangan ada yang terbuka
- d. Matikan listrik apabila mesin tidak digunakan
- e. Letakkan gunting dalam kantong yang menempel pada mesin
- g. Gunakan sepatu yang datar/tidak berhak
- h. Gunakan pakaian kerja/celemek, bila perlu tutup kepala dan masker
- i. Rapihkan rambut , bagi yang berambut panjang harus diikat
- j. Gunakan cicin jari (bidal)



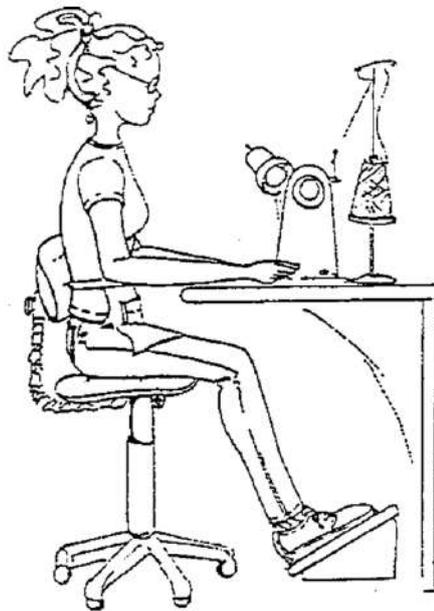
**Gb. Cara memakai bidal**

Selain hal-hal diatas yang tak kalah penting harus diperhatikan saat akan mengoperasikan mesin jahit adalah sebagai berikut :

- a. Sikap waktu bekerja harus tenang dan tidak terburu buru
- b. Jangan memotong benang dengan gigi, gunakan gunting
- c. Menjaga konsentrasi saat mengoperasikan mesin jahit, hindari bercanda dengan teman karena semua mesin jahit berbahaya
- d. Jangan meletakkan minuman diatas mesin jahit

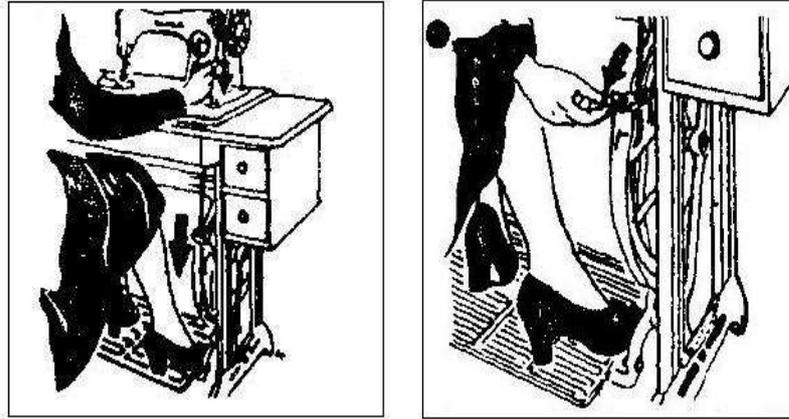
## 2. Mencoba mesin

- a. Posisikan sikap duduk, punggung rata pada sandaran kursi agar badan tidak membungkuk



**Gb. Sikap kerja saat mengoperasikan mesin jahit**

- b. Posisikan kaki kanan diatas injakan mesin, ujung kaki kanan menekan kedepan kedepan dan tumit kaki kiri menekan kebelakang atau sebaliknya, hingga mesin jahit bergerak. (Lakukan terus hingga lancar)
- c. Pasang benang atas dan bawah, letakkan kain dibawah sepatu mesin Jalankan mesin, perhatikan setikan mesin apakah telah sesuai dengan bahan yang akan dipakai, bila setikan kencang makan bahan akan berkerut, bila tegangan kendur maka setikan menjadi kendur, setikan yang baik benang atas dan bawah rata.



*Gb. Cara menjalankan mesin jahit manual*

### **3. Mengoperasikan mesin jahit pada berbagai garis**

Sebagai seorang pemula yang baru mulai belajar menjahit tentu akan merasa kesulitan dalam mengoperasikan mesin jahit, oleh karena itu diperlukan cara belajar yang tepat dan efektif sehingga memudahkan bagi pemula untuk belajar mengoperasikan mesin jahit dengan mudah. Adapun cara belajar mengoperasikan mesin jahit yang efektif antara lain dengan menjahit diatas garis yang dipakai sebagai acuan. Latihan dimulai dari garis yang paling mudah sampai dengan garis yang lebih spesifik. Garis lurus dan garis lengkung merupakan garis dasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi garis antara lain, garis zigza, garis yang membentuk sudut, garis melingkar dan lainnya. Garis garis tersebut merupakan bentuk atau bagian bagian dari suatu pakaian misalnya, untuk dapat menjahit kerah seseorang harus dapat menjahit sudut, untuk memasang lengan peserta harus dapat menjahit garis lengkung dan seterusnya.

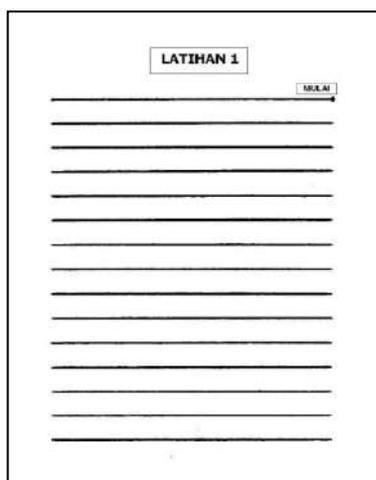
### **4. Langkah kerja mengoperasikan mesin jahit**

- a. Siapkan bahan pelapis/vleselin tanpa perekat atau blacu dengan ukuran lebar 20 X 30 cm
- b. Mengoperasikan mesin jahit tanpa benang diatas bahan
  - 1) Siapkan bahan pelapis/vleselin tanpa perekat atau blacu dengan ukuran lebar 20 X 30 cm
  - 2) Buatlah garis lurus diatas bahan dengan jarak garis satu sepatu atau 1 cm
  - 3) Letakkan bahan blacu diatas mesin jahit tanpa benang

- 4) Mulailah menjalankan mesin jahit diatas vleselin atau blacu dengan jarak setikan selebar 1 cm, lakukan berulang ulang sampai anda merasa yakin dapat mengoperasikan mesin jahit dengan lancar
- c. Mengoperasikan mesin jahit dengan benang diatas bahan
- 1) Siapkan vleselin tanpa perekat atau bahan blacu ukuran 20 x 30 cm sebanyak 7 lembar
  - 2) Buatlah gambar diatas bahan dengan bentuk garis lurus, garis lengkung, garis persegi empat, garis zigzag, dan garis melinkar
  - 3) Mulailah mengoperasikan mesin jahit diatas garis

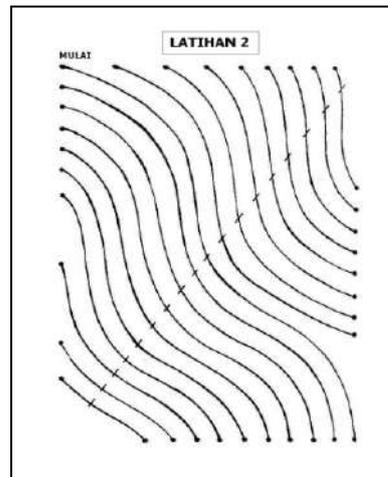
a) Latihan 1 (Menjahit Lurus)

Latihan menjahit garis lurus merupakan dasar bagi pemula untuk berlatih menggunakan mesin jahit industri. Untuk dinyatakan kompeten peserta harus dapat menjahit sesuai garis tanpa ada kesalahan. Sebelum mulai menjahit perhatikan tanda jahitan harus dimulai dan diakhiri



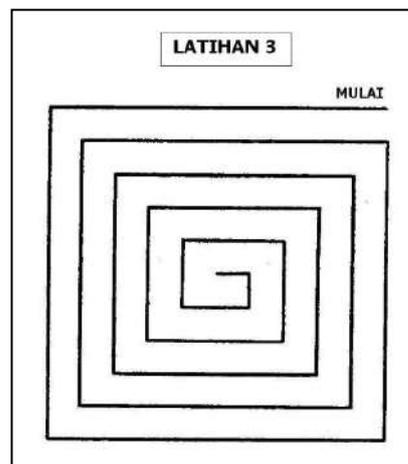
b) Latihan 2 (Menjahit garis Lengkung)

Menjahit garis lengkung dimaksudkan agar peserta lebih luwes mengoperasikan mesin industri. Hal ini sangat membantu peserta ketika akan menjahit pakaian pada bagian bagian yang melengkung seperti pada kerung lengan atau kerung leher.



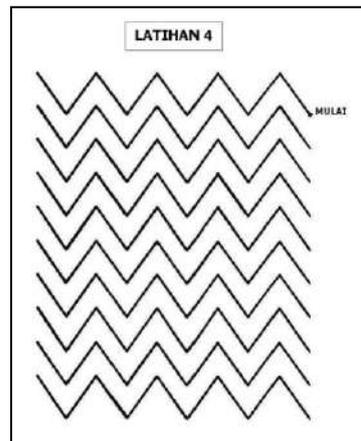
c) Latihan 3

Menjahit garis persegi 4 mengecil akan membantu peserta ketika akan menjahit bagian bagian pakaian yang bersudut seperti saku, kerah atau yang lainnya.



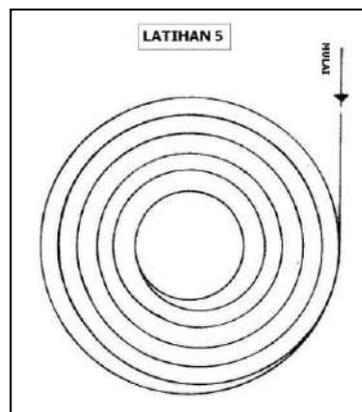
d) Latihan 4.

Menjahit garis zigzag yang dilakukan berulang ulang akan memudahkan peserta ketika akan menjahit bagian bagian yang runcing dan tajam seperti pada sudut kerah atau yang lainnya.



e) Latihan 5

Menjahit garis melingkar. bertujuan meningkatkan kesabaran peserta ketika akan menjahit pakaian dengan berbagai model



**B. Keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan mesin jahit manual**

1. Mencoba mesin tanpa benang diatas bahan
2. Mencoba mesin dengan benang diatas bahan dengan berbagai garis
3. Memeriksa hasil jahitan sesuai standar jahitan

**C. Sikap Kerja yang diperlukan dalam mengoperasikan mesin jahit manual**

1. Teliti dan berhati – hati dalam mengoperasikan mesin jahit manual
2. Disiplin dalam teliti dalam bekerja

## **BAB V**

### **MENJAHIT BAGIAN- BAGIAN POTONGAN PAKAIAN (KEMEJA )**

#### **A. Pengetahuan yang diperlukan dalam menjahit bagian bagian pakaian**

##### **1. Mengenal bahan tekstil dan benang jahit**

###### **a. Asal bahan tekstil**

1) Bahan alam, yaitu bahan tekstil yang berasal dari serabut alam yang terdiri dari :

a) Serabut protein (searabut dari hewan) antara lain,

- Wol, adalah bahan tekstil yang terbuat dari bulu biri biri/domba. Australia, adalah negara yang berproduksi wol terbanyak didunia (30 %), menyusul Rusia (14 % ) dan Selandia baru (11 %). Kualitas bahan wol sangat dipengaruhi oleh jenis dombanya, makananya, umur, dan cara pengolahannya
- Sutera, adalah bahan tekstil yang terbuat dari kepompong ulat sutera. Negara terbesar penghasil sutera adalah Tiongkok, Jepang, Itali dan Perancis. Di Indonesia sutera banyak dihasilkan dari kota Sulawesi selatan dan Sulawesi barat.

1) Serabut Sellulosa, adalah serabut yang berasal dari tumbuh tumbuhan antara lain,

- a) Kapas, adalah serabut yang paling banyak digunakan orang untuk membuat bahan tekstil. Di Indonesia kapas banyak terdapat di Jawa tengah, Jawa timur, Nusa Tenggara dan Palembang. Sedangkan Negara penghasil kapas terbanyak adalah Amerika, Brazil, Rusia, Mesir dan India.
- b) Kapuk, berasal dari pohon randu yang diambil buahnya. Indonesia, India, Srilanka dan philipina adalah Negara negara penghasil kapuk. Kapuk dipergunakan untuk bahan pengisi.
- c) Lenan, adalah serabut yang dihasilkan dari batang lenan. Selain untuk bahan tekstil lenan juga dibuat untuk benang jahit, dan jala

- d) Rami, adalah serabut tekstil yang diperoleh dari batang rami. Negara penghasil rami adalah Tiongkok, Taiwan, Amerika, Jepang dan Philipina. Selain untuk bahan busan rami juga dibuat untuk bahan kanvas, atau tali.
- e) **Goni**, adalah serabut tekstil yang diambil dari kulit pohon goni. Bongala, Taiwan dan Brazil adalah salah satu negara penghasil goni. Serabut ini biasanya diperuntukan untuk kain tirai, kain kursi atau kain kasur dan karung beras
- f) Henep, adalah serabut tekstil yang berasal dari kulit pohon Rusia adalah Negara penghasil henep terbesar, termasuk Italia, Belanda, Philipina, Tiongkok dan lainnya. Henep digunakan untuk kain terpal, benang kasur, goni dan lainnya.

## 2) Serabut buatan (*Syntetis/Thermoplastik*)

Serabut buatan adalah serabut tekstil yang berasal dari bahan kimia, dipasaran kain/bahan tekstil ini juga disebut dengan serabut syntetis atau thermoplastik). Kain/bahan tekstil yang berasal dari bahan buatan atau kimia antara lain, Nylon dan Polyester

## 3) Serabut Campuran

Serabut campuran adalah serabut tekstil yang terbuat dari campuran serabut alam dan serabut buatan atau serabut syntetis. Bahan/kain serabut campuran biasanya tertera keterangan komposisi serabut misalnya 60 % katun 40 % polyester

### b. Sifat dan karakteristik bahan tekstil

Bahan tekstil/kain memiliki sifat dan karakter yang berbeda beda tergantung dari asal serat, konstruksi benang dan cara penyempurnaan bahan tekstil tersebut. Beberapa sifat atau karakter bahan tekstil yang perlu diketahui antara lain :

#### 1) Sifat bahan tekstil dari serat protein

- a) Dalam keadaan basah kekuatan Wol berkurang menjadi 40%, Sutera berkurang 15 %. Untuk itu perhatikan waktu mencuci
  - b) Sangat baik dipakai di daerah yang beriklim dingin dan lembab karena serabut protein ini mempunyai sifat Higroskopis
  - c) Bukan penghantar panas yang baik
  - d) Tidak mudah kusut dan mudah dibentuk ( Kenyal/pegas)
  - e) Wol menjadi keras, mudah hangus dan getas (tidak tahan panas)
  - f) Tidak tahan alkali dan keringat, waktu mencuci pakailah sabun yang tidak beralkali seperti sabun mandi
  - g) Tidak tahan obat obatan seperti obat kelantang yang mengandung chloor akan merusak serat
  - h) Tidak tahan panas matahari karena akan merubah warna bahan
- 2) Sifat bahan tekstil dari serat tumbuhan (Sellulosa)
- a) Serat kain kuat dan lebih padat dari serabut yang lain
  - b) Mudah kusut
  - c) Mudah menghisap air (Higroskopis)
  - d) Terasa dingin bila dipakai karena bersifat penghantar panas yang baik
  - e) Tahan panas atau seterika dengan temperatur tinggi, kain dapat direbus
  - f) Tidak tahan cendawan atau ngengat, jangan menyimpan kain dalam keadaan basah
  - g) Tidak tahan asam, noda pada kain harus cepat dihilangkan
  - h) Mudah terbakar karena api
- 3) Sifat bahan tekstil yang terbuat dari serabut buatan (syntetis)
- a) Mudah dalam pemeliharaan, tahan ngengat, jamur, serangga sehingga mudah dalam penyimpanan
  - b) Sangat kuat, awet dalam pemakaian dan tahan gesekan
  - c) Kekuatannya tidak berubah dalam keadaan kering atau basah
  - d) Tahan kusut, elastis dan mudah licin
  - e) Kurang menyerap air/keringat, terasa panas dalam pemakaian

- f) Tidak tahan panas dengan seterika temperatur tinggi (melunak/meleleh)
- g) Noda yang menempel mudah dihilangkan
- h) Tahan alkali, tahan cuci dan mudah kering

4) Sifat bahan tekstil yang terbuat dari serabut campuran, tergantung dari komposisi serabutnya, bila komposisi lebih besar serabut alam maka sifat bahan cenderung pada bahan yang serabutnya dari hewan atau tumbuhan. Sebaliknya bila komposisinya lebih banyak bahan syntetis maka sifat bahan menjadi lebih cenderung seperti bahan serabut buatan.

b. Asal benang

Benang adalah salah satu bahan pendukung yang dipakai untuk menjahit pakaian. dipasaran terdapat bermacam macam merek benang, setiap merek memiliki komposisi asal serat yang terkandung didalamnya.

Secara umum benang jahit dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu :

1) Benang katun adalah benang yang dibuat dari serat alam tumbuh tumbuhan, teksturnya halus, mempunyai daya susut lebih besar dibandingkan dengan benang sintetis.

Tahan terhadap temperatur tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh panasnya jarum saat menjahit. Lebih rendah daya tahannya dari benang sintetis.

2) Benang Sintetis adalah benang yang berasal dari serat poliester atau polamida. Daya susut terhadap air sangat rendah.

3) Benang Polyfil adalah benang yang dibuat dari serat campuran polester yang bagian luarnya dilapisi oleh serat tumbuhan/katun. Benang lebih elastisitas dan daya tahan terhadap panas lebih tinggi. Mesin obras dioperasikan dengan dinamo listrik berkecepatan rendah atau sedang untuk pekerjaan rumahan (home industri), sedangkan untuk industri besar menggunakan dinamo berkecepatan tinggi.

d. Memilih benang sesuai bahan tekstil

Benang dibuat pada berbagai ukuran dan nomer yang berbeda sesuai kegunaan yang beragam pula. Nomer benang dimulai dari no 8 sampai 150, semakin kecil nomernya semakin kecil diameternya. Ukuran 50 sampai 60 adalah ukuran yang umum dipakai untuk menjahit pakaian.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memilih benang jahit antara lain :

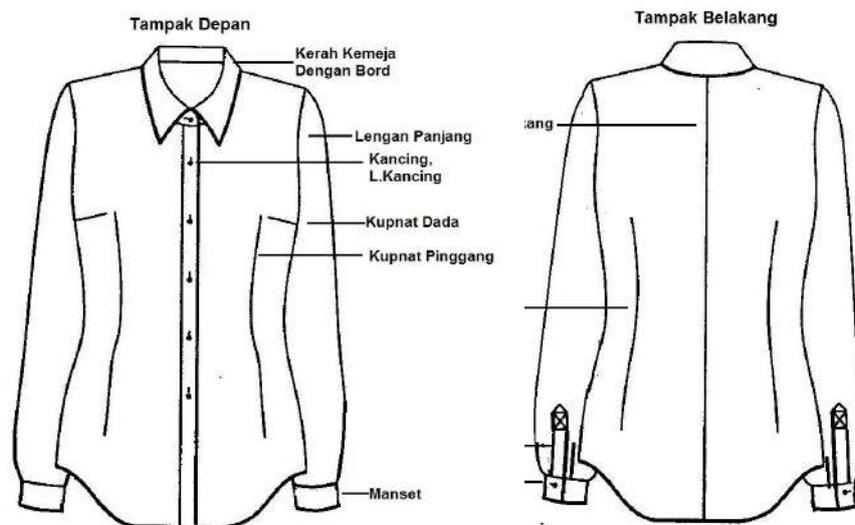
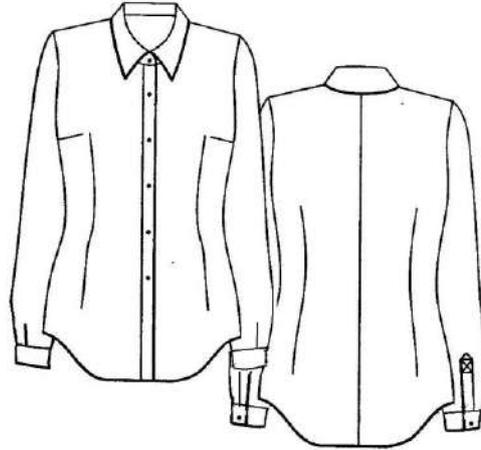
- 1) Benang jahit harus dipilih sesuai jenis serat kain yang akan dijahit, misalnya benang kapas digunakan untuk bahan kapas, benang poliester untuk bahan poliester
- 2) Gunakan benang jahit campuran poliester dan kapas (*Corespun*) jika diperlukan kekuatan yang tinggi untuk menjahit kain kapas.
- 3) Jika kemuluran bahan tekstil cukup tinggi gunakan benang poliester.
- 4) Jangan memilih benang yang tidak memenuhi standar kualitas karena akan menimbulkan kesulitan pada waktu proses penjahitan

Bahan	Nomor benang	Nomor jarum mesin jahit	Nomor jarum jahit tangan	Setik per 25 mm
Bahan dengan berat ringan : Organdi, Voile, chiffon, lawn, fine cotton, pique, gingham, poplin, sutera, krep, dll.	60	11 s/d 14	8 atau 9	16 s/d 18 tergantung dari kehalusan bahan
Bahan dengan berat sedang : Katun sedang, bahan viscose, bahan wol tiruan, gabardine, fine suitings, beludru untuk pakaian, dll.	40	14 s/d 16	7	12 s/d 14 tergantung dari kehalusan bahan
Bahan berat : Denim berat, bahan furniture, tweed, dll	24	18	5 atau 6	10 s/d 12
Semua bahan sintetis atau campuran sintetis	Tersedia benang jahit sintetis halus	9 s/d 11	9	16 untuk bahan dengan berat sedang hingga ringan

**Gb. Tabel panduan memilih benang**

## 2. Menjahit bagian-bagian potongan pakaian

### a. Menganalisa Sketsa Mode



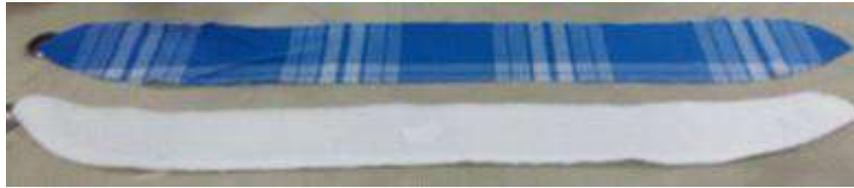
### b. Memeriksa bagian-bagian potongan pakaian (Kemeja) yang terdiri dari

- 1) Badan bagian muka 2 lembar
- 2) Badan bagian belakang 1 lembar
- 3) Lengan 2 lembar
- 4) Kerah kemeja 4 lembar
- 5) Manset 4 lembar
- 6) Pas punggung 2 lembar
- 7) Lapisan belahan 2 lembar

## 3. Langkah kerja menjahit kemeja

- 1) Melekatkan trubenys pada kaki kerah ( bord ) dan daun kerah

- 2) Menyatukan kedua bagian daun kerah, kemudian dijahit mengikuti bentuk kerah



- 3) Membalik daun kerah, dan menyeterika



- 4) Menyambung daun kerah dan kaki kerah (bord)



- 5) Melekatkan trubenys pada manset, kemudian manset dijahit kemudian dibalik dan diseterika



- 6) Menyiapkan komponen belahan dan menyelesaikan belahan manset caranya, komponen belahan manset disatukan dan dijahit pada lengan, untuk memudahkan menjahit belahan gunakan pola agar hasilnya baik



- 7) Menyiapkan komponen dan menyambung pas punggung  
Komponen pas punggung disatukan dengan badan bagian belakang



8) Menjahit kupnat belakang

Untuk memudahkan menjahit kupnat, siapkan pola bagian belakang kemudian kutip kupnat dengan kapur jahit atau dengan pensil kapur, pastikan kupnat kanan dan kiri sama panjangnya



9) Menyelesaikan belahan depan

Agar belahan rapi dan rata maka belahakan diberi vleselin tepat dibagian lipatan, bila corak kain berkotak atau bergaris maka pastikan bahwa corak kain posisi sejajar



10) Menyambung bahu badan muka dan belakang



11) Menyelesaikan belahan bagian muka

Sebelum memasang kerah, belahan bagian muka diselesaikan dengan tehnik depun



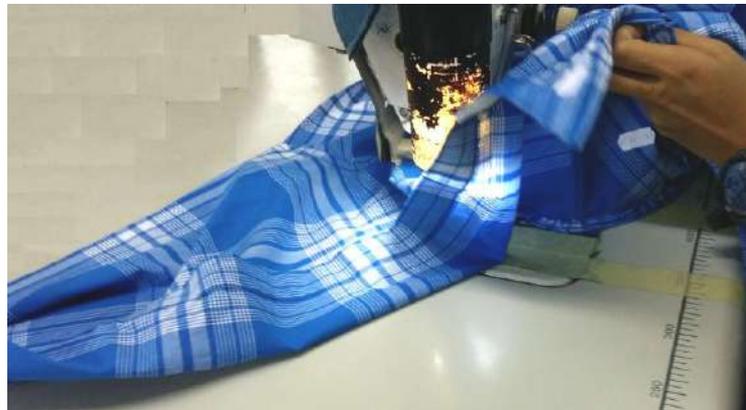
12) Memasang kerah pada leher

Sebelum menjahit kerah, posisikan bagian tengah kerah tepat pada posisi tengah belakang bagian leher kemeja, ujung kerah diletakkan pada bagian lipatan belahan bagian muka. Cara menjahitnya dimulai dari tengah belakang menuju kebagian belahan muka dan dan lakukan sebaliknya.



### 13) Memasang lengan kemeja

Komponen lengan dijahit kebagaian badan, kemudian jahit bagian sisi badan muka belakang dimulai dari ujung lengan sampai dengan ujung badan, kemudian kampuhnya diobras menjadi satu.



### 14) Menyambung manset ke bagian lengan



### 15) Menyelesaikan kelim bawah dikerjakan dengan jahitan mesin dengan ukuran lebar kelim 1 cm



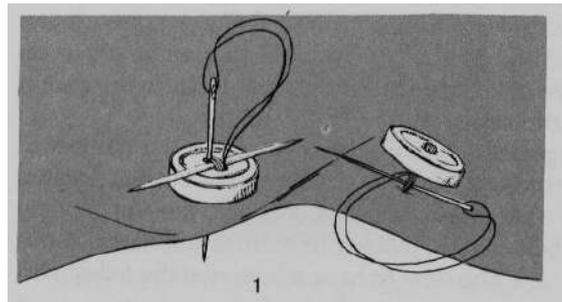
#### 16) Membuat lubang kancing

Lubang kancing dapat dengan menggunakan mesin khusus lubang kancing (*Buttonhole machine*) atau mesin semi otomatis. Untuk lubang kancing wanita letaknya disebelah kanan dengan posisi berdiri. Untuk membuat lubang kancing, tentukan letak lubang kancing untuk menentukan jaraknya. Untuk ukuran lubang kancing disesuaikan dengan ukuran kancing yang akan digunakan.



#### 17) Memasang kancing

Letak kancing diberi tanda sesuai dengan letak lubang kancing, untuk kancing kemeja menggunakan kancing lubang dua atau lubang empat.



### **B. Keterampilan yang diperlukan dalam menjahit dengan mesin 1**

1. Memilih benang jahit sesuai jenis kain / bahan tekstil yang digunakan
2. Menyiapkan potongan-potongan pakaian yang akan dijahit
3. Menjahit komponen-komponen potongan pakaian sesuai teknik menjahit yang benar
4. Membuat lubang kancing dan memasang kancing sesuai prosedur
5. Mengemas pakaian

**C. Sikap Kerja yang diperlukan dalam menjahit dengan mesin 1**

1. Taat azas dan berhati hati dalam menggunakan mesin jahit
2. Teliti dan cermat dalam melakukan pekerjaan menjahit
3. Cermat dalam memilih tehnik menjahit

## **BAB VI**

### **MERAPIHKAN TEMPAT KERJA DAN ALAT KERJA**

#### **A. Pengetahuan yang diperlukan dalam merapihkan tempat kerja dan alat kerja**

##### **1. Memelihara alat jahit sesuai prosedur**

Merapihkan tempat kerja dan alat kerja merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada akhir melakukan pekerjaan. Tempat dan alat kerja yang telah dipakai hendaknya dibersihkan dan dikembalikan/disimpan pada tempatnya sesuai prosedur yang berlaku.

Alat jahit adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan menjahit. Secara garis besar alat jahit dibagi menjadi dua kelompok yaitu alat jahit pokok dan alat jahit penunjang, semua alat jahit ini harus dijaga dan dipelihara sesuai prosedur.

Pemeliharaan alat bertujuan menjaga kondisi alat agar tetap bersih, lebih tahan lama, enak dan nyaman dalam pemakaian sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Kelancaran mesin jahit sangat dipengaruhi oleh sistim pemeliharaan yang dilakukan, semakin sering dibersihkan kondisi mesin jahit akan menjadi lebih baik. Pemeliharaan alat jahit mencakup pembersihan, perawatan secara rutin, berkala, dan insidental.

##### **2. Sistim pemeliharaan alat Jahit**

###### **a. Pra pemeliharaan**

Pra pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengadministrasikan alat jahit secara tertib. Administrasi alat merupakan proses pendayagunaan peralatan yang ada di ruang kerja menjahit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pra pemeliharaan alat jahit mencakup sistim inventarisasi, prosedur pemakaian/peminjaman dan prosedur penyimpanan yang mencakup

###### **1) Inventarisasi alat jahit**

Untuk menjaga keamanan alat jahit perlu dilakukan inventrisasi alat secara tertulis dalam buku atau dalam file komputer. Inventarisasi ini



### BUKU PEMAKAIAN ALAT

No	Hari/Tgl	Nama	No. Mesin	Bidang pekerjaan	Keadaan Alat	Paraf

#### 3) Prosedur penyimpanan alat jahit

Ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan dalam penyimpanan alat:

- a) Mudah dilihat dan di kontrol
- b) Mudah diambil bila akan di digunakan
- c) Tersusun dengan teratur dan rapi, sebaiknya disusun diatas rak almari
- d) Aman, tidak mudah hilang, jatuh atau rusak.

#### a. Pemeliharaan pencegahan

Pemeliharaan pencegahan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi atau mencegah alat jahit agar tidak mudah rusak, aus, kekurangan minyak dan lainnya. Pemeliharaan pencegahan dapat dilakukan secara harian, periodik dan insidental.

- 1) Pemeliharaan harian, yaitu pemeliharaan yang dilakukan secara rutin/setiap hari, kegiatan ini mencakup :
  - 1) Kebersihan dan ketertiban alat
  - 2) Pelumasan
  - 3) Pencegahan kerosi (karat)
- 7) Pemeliharaan periodik, adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala pada waktu yang telah ditentukan ( satu minggu, dua minggu atau satu bulan ) pemeliharaan periodik meliputi :
  - a) Penyetelan baut, mur, roda gigi dan sejenisnya
  - b) Pengontrolan minyak dan pengisian minyak atau oli

- 2) Pemeliharaan insidental, adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan sewaktu waktu bila terjadi kerusakan pada alat jahit yang sedang dipakai. Kegiatan ini tidak bisa dijadwalkan tetapi tergantung adanya gangguan pada alat jahit, pemeliharaan ini meliputi, perbaikan/penggantian spare part bila terjadi kerusakan pada bagian bagian mesin

### **3. Membersihkan tempat kerja**

Kebersihan tempat kerja sangat terkait dengan program sistim manajemen lingkungan. Tempat kerja yang bersih itu artinya area kerja terbebas dari sampah-sampah, sehingga setiap pekerja merasa nyaman dalam bekerja.

Kegiatan pembersihan termasuk dalam kegiatan inspeksi, karena pada saat melakukan kegiatan kebersihan berarti melakukan pengontrolan terhadap barang-barang yang tidak dipergunakan di tempat kerja. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah meminimalkan terjadinya kesalahan-kesalahan kecil yang bisa mengganggu proses produksi, sehingga kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

a. Langkah-langkah yang dapat menunjang kebersihan tempat kerja adalah :

- 1) Kebersihan merupakan tanggung jawab semua orang yang berada ditempat kerja tersebut
- 2) Melakukan kegiatan pembersihan tempat kerja dilakukan 3 menit setiap hari
- 3) Semua orang yang berada ditempat kerja adalah petugas kebersihan
- 4) Bersihkan setiap tempat walaupun jarang digunakan
- 5) Biasakan kebersihan merupakan inspeksi awal untuk menemukan kesalahan-kesalahan kecil

Untuk menjaga kebersihan tempat kerja, hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Tentukan penanggung jawab kebersihan untuk setiap bagian
- 2) Tentukan apa saja yang perlu dibersihkan
- 3) Patuhi aturan yang telah disepakati

b. Penanggung jawab kebersihan

Secara umum seperti yang disebutkan di atas, kebersihan merupakan tanggung jawab setiap orang. Tetapi pada pelaksanaannya sering kali tidak bisa berjalan dengan baik karena tidak ada penanggung jawab kebersihan untuk area tertentu.

Penanggung jawab kebersihan akan sangat diperlukan terutama untuk tempat-tempat yang sering dipakai bersama-sama.

**Apa yang perlu dibersihkan**

Hal ini perlu merupakan kesepakatan bersama agar setiap orang mempunyai keseragaman dan tidak melakukan kesalahan dalam melakukan kegiatan pembersihan tempat kerja. Sehingga setiap orang harus memahami pentingnya pembersihan dan dapat mengurangi penyebab terjadinya pengotoran di tempat kerja.

**Patuhi aturan**

Aturan yang telah disepakati, bisa berjalan dengan baik apabila setiap orang berusaha mematuhi kesepakatan tersebut.

Kebersihan tempat kerja merupakan dasar dari pelaksanaan 5 S. Dengan melakukan langkah pembersihan tempat kerja secara teratur tujuan jangka panjang perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan lebih mudah.

**B. Keterampilan yang diperlukan dalam merapihkan tempat kerja dan alat kerja**

1. Memelihara alat jahit secara rutin, berkala dan insidental sesuai prosedur
2. Menginventaris alat jahit sesuai prosedur
3. Membersihkan tempat kerja sesuai prosedur

**C. Sikap Kerja yang diperlukan dalam merapihkan tempat kerja dan alat kerja**

1. Taat azas dalam melakukan pemeliharaan alat jahit dan tempat kerja
2. Tertib dan teliti dalam melakukan pemeliharaan alat jahit dan tempat kerja

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Dasar Perundang-undangan

1. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.91/MEN/IV/2008 tentang Penetapan SKKNI Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan Sub Sektor Jasa Penjahitan Bidang Menjahit Pakaian.
2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 8 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi.
3. Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 181/LATTAS/XII/2013 Tentang Pedoman Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi

### B. Buku Referensi

1. Jeantte, CLOTHING FASHION Fabrics Construction, Glencoe Publishing Company, California 1986.
2. Suedjono Bsc, MEMAHAMI MESIN JAHIT, Penerbit Bharata Karya Aksara, Jakarta 1984
3. Janet Harvey, LERNING ABOUT SEWING< English Sewing Limited Education Departemen, Manchester
4. Peraturan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia

### C. Majalah atau Buletin

### D. Referensi Lainnya

1. Browsing Internet, <https://tbalfabet.wordpress.com/2010/05/24>
2. Browsing Internet, [http://lib.ui.acid/naskahringkas/2015-09/s47283-yolanda %20oeka%20saputri](http://lib.ui.acid/naskahringkas/2015-09/s47283-yolanda%20oeka%20saputri)
3. Browsing Internet, <http://jarumjahitku.blogspot.com>
4. Browsing Internet, <http://huwatehnik.blogspot.com>
5. Browsing Internet, <http://www.knittinghaven.com/8-langkah-langkah-yang-dapat-dilakukan-oleh-penjahit-pemula>
6. Browsing Internet, <https://id.wikihow.com/Mengelim-dengan-Jahitan-Tangan>
7. Browsing Internet, <https://www.youtube.com/watch?v=McoZXfMD6gU>

### DAFTAR PENYUSUN MODUL

NO.	NAMA	PROFESI
1.	Dra. Lily Masyhariati, MM	• Asesor LSP Garmen